

PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN TERHADAP SIKAP MANDIRI ANAK DI RA AL IKHLAS KAMPUNG BANGUN

Reyhan Al Fitri Melyana ^{*1}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia
reyhanalfitri10@gmail.com

Mavianti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia
Mavianti@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the involvement of fathers in parenting towards children's independent attitudes in RA Al Ikhlas Kampung Bangun. The hypothesis in this study is that there is a significant influence between the involvement of fathers in parenting and the child's independent attitude. The sample in this study consisted of 50 parents who had children aged 4-6 years. This type of research is quantitative research with data collection methods using questionnaires. The analysis technique used is simple linear regression analysis. The results showed that there was an influence between the involvement of fathers in parenting on children's independent attitudes, this was evidenced by a regression coefficient of 0.646 with a significant 0.000 which was lower than alpha 0.05 with a beta coefficient value of 0.571. In other words every one-unit increase in the father's level of involvement in parenting will result in an increase of 0.646 in the child's independent attitude, while considering that this relationship is positive and linear. Thus showing that H_a was accepted and H_o was rejected. It can be concluded that there is an influence of father's involvement in parenting and plays an important role in shaping children's independent attitudes in the RA Al Ikhlas Kampung Bangun environment.

Keywords: *Father's Parenting and Children's Independent Attitude*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap sikap mandiri anak di RA Al Ikhlas Kampung Bangun. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap sikap mandiri anak. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 orang tua yang memiliki anak berumur 4-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap sikap mandiri anak, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,646 dengan signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari alpha 0,05 dengan nilai beta coefficient sebesar 0,571. Dengan kata lain setiap peningkatan satu unit dalam tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,646 dalam

¹ Korespondensi Penulis

sikap mandiri anak, sambil mempertimbangkan bahwa hubungan ini bersifat positif dan linear. Sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan berperan penting dalam membentuk sikap mandiri anak di lingkungan RA Al Ikhlas Kampung Bangun.

Kata Kunci: Pengasuhan Ayah dan Sikap Mandiri anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan pada proses belajar mengajar agar dapat memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Pendidikan merupakan satu usaha dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan juga merupakan proses terstruktur untuk meningkatkan kualitas manusia secara keseluruhan, untuk mengembangkan potensi-potensi setiap individu (Muamanah Siti, 2018).

Pada masa usia dini adalah pada masa periode emas bagi perkembangan anak. Setiap anak lahir dengan potensinya yang beragam. Tugas kita memberikan rangsangan atau stimulasi bagi tiap potensi yang dimiliki anak. Namun apabila tidak ada rangsangan maka potensi tersebut akan mati atau hilang begitu saja. Adapun aspek-aspek yang harus dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak seperti aspek moral, sosial emosional, seni, kognitif, fisik motoric, bahasa (Masitah & Rudi Setiawan, 2018).

Tujuan dari pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini untuk persiapan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada masa anak usia dini tidak hanya menentukan kemampuan aspek bahasa, fisik motoric, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni, akan tetapi menentukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak dalam membantu kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan karakter sejak dini diharapkan dapat membentuk anak-anak yang cerdas, berkarakter dan berkepribadian baik, mandiri, disiplin dan memiliki etos kerja tinggi, yang nantinya sangat dibutuhkan oleh tuntutan pada era globalisasi. Karakter tercemar dari sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh anak sehari-hari, karakter anak dibentuk oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Berbagai upaya akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini, dimana anak pada usia dini dapat lebih mudah meniru perilaku orang lain. Apabila lebih kuat memegang prinsip yang benar dan tidak akan mudah tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral (Sitepu et al., 2022).

Sikap mandiri merupakan salah satu perkembangan anak usia dini yang perlu dimiliki anak guna anak terbiasa melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terpaut dengan kegiatan diri ataupun kegiatan dalam kesehariannya, tanpa menggantungkan diri pada orang lain namun tetap dengan sedikit bimbingan orang tua sesuai dengan tahapan perkembangan serta kapasitasnya.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai anak mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berpikir dan bersikap di Masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri (Sa'diyah rika, 2017).

Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran sangat besar dalam membentuk kepribadian pada perkembangan anak. jika tidak adanya kerjasama yang baik dalam pengasuhan tentu saja sulit untuk membentuk sikap mandiri dalam diri anak. Anak membutuhkan teladan ayah dalam hal keberanian, ketegasan, kemandirian, pemecahan masalah, demikian pula anak tetap membutuhkan figure ibu yang sabar, lembut, perhatian, serta penyayang. Kedua figure tersebut mampu diserap anak dan menjadikan anak lebih mudah bereaksi sesuai dengan respons yang diterima (Novela Tia, 2015).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang mempunyai peran penting terhadap perkembangan-perkembangan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus yang mengandung aspek waktu, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam fisik, kognitif, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu, fisik sosial emosional, spiritual, intelektual, dan moral. Ayah yang berhasil membuat anak yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual, sekaligus dapat melakukan kontribusi positif di masyarakat tanpa melalaikan kewajibannya mencari nafkah, tentu memiliki bentuk atau strategi pengasuhan yang khas sepanjang pengalamannya mengasuh anak (Astuti & Mujab Masykur, 2015).

Dari hasil observasi peneliti menemukan adanya permasalahan di RA Al Ikhlas yaitu masih ada anak yang sikap mandiri masih kurang, anak yang ketika selesai belajar alat tulis tidak dirapihkan, sekolah yang masih ditunggu oleh orang tua. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua anak RA Al Ikhlas sebanyak 23 orang tua, dimana masih banyak ayah yang tidak terlibat dalam mengurus anak seperti dalam pendidikan kebanyakan ibu yang mengurus nya ketika ada masalah baru dikonfirmasi atau diberi tahu kepada ayah, masih ada anak yang dibandingkan dengan anak lain, kurang nya ayah dalam komunikasi dengan anak. Dari observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemandirian anak masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik sampling menggunakan sampel populasi dimana semua populasi berhak jadi sampel. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket/kuesioner.

Uji validitas yang digunakan *product moment*, dan reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrument penelitian berbentuk skala yang rentangan skornya 1-4. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis, teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat (sikap mandiri) yang di pengaruhi oleh variabel bebas (keterlibatan ayah dalam pengasuhan). Perhitungan validitas, reliabilitas, dan analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program computer *SPSS Windows Versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini merupakan kajian ilmiah tentang pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap sikap mandiri anak di RA Al Ikhlas Kampung Bangun

Uji Instrument

Berdasarkan uji validitas diperoleh, skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang terdiri dari 20 item terdapat 12 item yang valid dan 8 item yang tidak valid. Item yang valid pada skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Pada skala sikap mandiri anak yang terdiri dari 20 item terdapat 13 item yang valid dan 7 item yang tidak valid. Uji reliabilitas skala diperoleh koefisien 0,708 pada skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan 0,703 pada skala sikap mandiri anak.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Di RA Al Ikhlas Kampung Bangun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	21	42.0	42.0	42.0
	Perempuan	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat dari 50 anak dengan jenis kelamin tertinggi yaitu Perempuan sebanyak 29 orang dengan presentasi (58%), dan jenis kelamin terendah laki-laki sebanyak 21 orang dengan presentasi (42%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah Di RA Al Ikhlas Kampung Bangun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	5	10.0	10.0	10.0

PNS	15	30.0	30.0	40.0
Wiraswasta	13	26.0	26.0	66.0
Buruh	10	20.0	20.0	86.0
Lainnya	7	14.0	14.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2. Dari 50 responden dapat diketahui bahwa presentasi tertinggi yaitu pada pekerjaan *part-time* sebanyak 30 orang dengan presentasi (60%), presentasi kerja *full-time* yaitu sebanyak 15 orang dengan presentasi (30%), dan terendah bekerja petani sebanyak 5 orang dengan presentasi (10%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Anak Di RA Al Ikhlas Kampung Bangun

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 tahun	7	14.0	14.0	14.0
	5 tahun	32	64.0	64.0	78.0
	6 tahun	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata usia anak adalah 5 tahun yaitu sebanyak 32 orang dengan presentasi (64%) dan usia terendah yaitu sebanyak 4 tahun sebanyak 7 orang dengan presentasi (14%).

Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Secara umum keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak di RA Al Ikhlas Kampung Bangun berapa pada kriteria rendah karena masih ada ayah yang memikirkan kesibukannya sendiri. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan didasarkan pada keterlibatan dalam empat elemen yaitu fisik, sosial, spiritual, intelektual dan unsur afektif.

Dari hasil analisis angket yang telah diisi oleh orang tua, pada perkembangan fisik, intelektual dan sosial masih rendah karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti ayah yang memiliki kerja *part-time*. Tidak semua ayah memiliki waktu untuk mengajak anak melakukan beberapa kegiatan seperti saat anak memiliki tugas sekolah seperti menulis, mengenal angka dan huruf, menggambar, ibu yang memiliki tugas mengajar atau melatihnya dan ada anak yang di les privat pada tugas-tugas sekolah. Pada kegiatan-kegiatan di sekolah kebanyakan ibu yang terlibat seperti rapat sekolah tetapi ada beberapa kegiatan yang ayah ikut terlibat seperti pada saat wisata kekebun binatang, dan masih ada beberapa kegiatan lainnya. Pada perkembangan spiritual

tingkat tinggi, karena kalau tentang keagamaan ayah masih jadi patokan utama dalam keluarga.

Sikap Mandiri Anak Di RA Al Ikhlas Kampung Bangun

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan sebagian anak yang masih ditunggu saat sekolah oleh orang tua seperti ibu, anak yang masih sering buang sampah sembarangan, membentak saat dimarahi. Anak yang masih belum bertanggung jawab dengan hal yang dikerjakan.

PEMBAHASAN

Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Sikap Mandiri Anak Di RA Al Ikhlas Kampung Bangun

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang tinggi pada area perkembangan spiritual ditunjukkan dengan sebagian anak yang ketika diwawancarai tentang kegiatan ayah dan hal apa yang diajarkan oleh ayah seperti shalat, mengaji, bersikap yang baik kepada yang lebih tua, berkata tidak kasar dan sopan santun. Orang tua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama karena ingin berperan langsung dalam membentuk peran beragama pada anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang rendah pada perkembangan fisik, intelektual dan sosial disebabkan sebagian besar tinggal dilingkungan pekerja *part-time*, dimana pada pekerjaan ini ayah memiliki waktu bekerja yang tidak tentu dengan pekerjaan ayah sebagai petani, PNS, wiraswasta, buruh lainnya. Hal ini yang membuat mereka kurang memiliki fleksibilitas waktu untuk mengasuh anak.

Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Sikap Mandiri Anak Di RA Al Ikhlas Kampung Bangun

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Betas		
1	(Constant)	15.862	4.820	3.291	.002
	Keterlibatan ayah dalam pengasuhan	.646	.134	.571	.000

Hasil analisis regresi linear mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap mandiri anak. koefisien regresi unstandardized (B) sebesar 0,646 dengan signifikansi sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan meningkatkan sikap mandiri anak sebesar 0,646. Selain itu, nilai Beta (*Standardized Coefficient*) sebesar 0,571 menunjukkan bahwa hubungan ini

adalah positif dan kuat, serta bersifat linear. Artinya, semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, semakin tinggi pula sikap mandiri anak. sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berperan penting dalam membentuk sikap mandiri anak di lingkungan RA Al Ikhlas Kampung Bangun.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa asumsi yang mendasari analisis dan temuan. Pertama, penelitian didasarkan pada asumsi bahwa responden memberikan informasi yang akurat dan jujur dalam menjawab kuesioner terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan sikap mandiri anak. Selain itu, penelitian ini juga mengasumsikan bahwa variabel lain yang dapat memengaruhi sikap mandiri anak, seperti faktor lingkungan, pendidikan, dan sosial ekonomi, telah dikendalikan atau diabaikan dalam analisis ini.

Hasil penelitian ini mendukung teori-teori dalam psikologi perkembangan anak yang menekankan pentingnya peran orang tua, termasuk ayah, dalam membentuk sikap dan perkembangan anak. Teori-teori seperti teori ikatan (*attachment theory*) dan teori perkembangan sosial (*social development theory*) telah menyoroti peran orang tua dalam mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Teori ikatan mengemukakan bahwa ikatan atau keterikatan yang aman dengan figur pengasuh adalah fundamental bagi perkembangan sosial dan emosional anak, ikatan yang aman membantu anak merasa aman dan percaya diri dalam menjelajahi dunia, membangun hubungan sosial yang sehat, dan mengatasi stress (Bowlby J, 2019).

Teori perkembangan sosial menyoroti peran sosial dan interaksi dengan lingkungan dalam perkembangan individu sepanjang siklus hidup. Erikson mengidentifikasi serangkaian tahap perkembangan sosial yang harus diatasi oleh individu selama hidup mereka (Erikson E H, 2019). Dalam konteks perkembangan anak, teori ini menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dan pengalaman sosial dalam membentuk identitas, moralitas, dan kompetensi sosial anak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berperan penting dalam membentuk sikap mandiri anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fagan & Lea (2014) yang mengeksplorasi dampak keterlibatan ayah dalam konteks keluarga militer terhadap perkembangan anak. Hasilnya dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan sikap mandiri anak. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkorelasi positif dengan sikap mandiri anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi berharga pada literatur terkait dengan pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap sikap mandiri anak, terutama dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini di RA Al Ikhlas Kampung Bangun. Dengan menyediakan bukti empiris yang lebih kuat tentang hubungan positif antara keterlibatan ayah dan sikap mandiri anak, penelitian ini memperkaya pemahaman kita

tentang peran ayah dalam perkembangan anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program Pendidikan dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan secara lebih luas mempromosikan perkembangan positif anak-anak dalam lingkungan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi praktis yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas perkembangan anak di Lembaga Pendidikan serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan melibatkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap mandiri anak di RA Al Ikhlas Kampung Bangun. Penelitian ini memiliki gabungan yang praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini, dimana pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam mendukung perkembangan anak. Penelitian ini juga menunjukkan relevansi dan pentingnya memperhatikan peran ayah dalam pendidikan dan perkembangan anak.

REFERENSI

- Astuti, V., & Mujab Masykur, A. (2015). *Pengalaman Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kualitatif Fenomenologis)* (Vol. 4, Issue 2).
- Bowlby J. (2019). Attachment and Loss. *Pendidikan*, 9.
- Erikson E H. (2019). Childhood and Society. *Pendidikan*.
- Masitah, W., & Rudi Setiawan, H. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174–187. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1930>
- Muamanah Siti. (2018). *Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di desa bandar abung kecamatan abung surakarta kabupaten lampung*.
- Novela Tia. (2015). Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Sa'diyah rika. (2017). pentingnya melatih kemandirian anak. *Pendidikan*, 1.
- Sitepu, J. M., Masitah, W., Nasution, M., & Ginting, N. (2022). Media Pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book untuk Meningkatkan Perilaku Santun Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6137–6148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3320>